

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Minat Wanita Usia Subur Melakukan IVA Test

Relationship Between Knowledge and Spousal Support and the Willingness of Women of Childbearing Age to Undergo an IVA Test

Tri Widiati¹, Siti Patimah¹

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia.

Kata Kunci :

Pengetahuan, dukungan suami, IVA test, WUS.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker serviks adalah salah satu penyebab utama kematian pada wanita. Pemeriksaan IVA Test adalah metode yang efektif untuk mendeteksi kanker serviks lebih awal, tetapi tingkat partisipasi untuk pengujian ini di daerah Puskesmas Perlang masih sangat rendah. Beberapa faktor, termasuk pemahaman dan dukungan dari suami, memengaruhi ketertarikan wanita usia subur (WUS) untuk melakukan IVA Test. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat WUS untuk melakukan IVA Test di area kerja Puskesmas Perlang pada tahun 2026. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel terdiri dari 109 responden yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan analisis dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil :** Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat WUS untuk melakukan IVA Test dengan nilai p-value = 0,002. Selain itu, terdapat juga hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat WUS untuk melakukan IVA Test dengan nilai p-value = 0,000. **Kesimpulan:** Pemahaman yang baik WUS tentang test IVA dan dukungan positif dari suami dapat meningkatkan minat WUS untuk melakukan IVA Test. Perlu adanya peningkatan pengetahuan WUS dan dukungan suami melalui upaya promosi kesehatan reproduksi pada program deteksi dini kanker serviks.

Keyword:

Knowledge, husband's support, VIA test, women of childbearing age.

ABSTRACT

Introduction: Cervical cancer is one of the leading causes of death among women. The IVA Test is an effective method for the early detection of cervical cancer, but the participation rate for this test in the Perlang Community Health Center (Puskesmas) area remains very low. Several factors, including understanding and support from husbands, influence the willingness of women of childbearing age (WUS) to undergo the IVA Test. The objective of this study was to determine the relationship between knowledge and spousal support and WUS's willingness to undergo the IVA Test in the Perlang Community Health Center service area in 2026. **Methods:** This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 109 respondents selected using accidental sampling. Data collection was conducted via a questionnaire, and analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** The study revealed a significant relationship between knowledge and WUS's interest in undergoing the IVA Test, with a p-value of 0.002. In addition, there was also a significant association between spousal support and WUS's interest in undergoing the IVA test, with a p-value of 0.000. **Conclusion:** A good understanding of the IVA test among WUS and positive support from their husbands can increase WUS's interest in undergoing the IVA test. There is a need to improve WUS's knowledge and spousal support through reproductive health promotion efforts in cervical cancer early detection programs.

Corresponding Author:**Khasanah Nur Gilang Setyawati**

Email: khasanahsetyawati@gmail.com

Article history

Received date : 22 Juli 2026

Revised date : 06 Agustus 2026

Accepted date : 10 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu tantangan dalam kesehatan reproduksi yang masih menjadi penyebab tingginya angka penyakit dan kematian di kalangan perempuan di seluruh dunia. Kanker ini terjadi di leher rahim akibat pertumbuhan sel yang tidak normal, yang umumnya dipicu oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) tipe tinggi. Penyakit ini berkembang dengan lambat dan sering kali tidak menunjukkan gejala pada awalnya, sehingga banyak kasus baru terdeteksi ketika sudah memasuki tahap lanjut. Hal ini menjadikan kanker serviks salah satu jenis kanker dengan angka kematian tinggi di antara perempuan.

Menurut data dari Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2022, jumlah kasus kanker serviks di seluruh dunia terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2018, terdapat sekitar 570.000 kasus baru, meningkat menjadi sekitar 604.127 kasus di tahun 2020, dan kembali naik menjadi sekitar 662.301 kasus di tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks tetap menjadi isu kesehatan global yang memerlukan perhatian mendalam. Di Indonesia, kanker serviks juga merupakan salah satu jenis kanker tertinggi pada perempuan, dengan jumlah kasus yang terus bertambah setiap tahunnya. Situasi ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan serta deteksi dini kanker serviks perlu diperhatikan lebih serius.

Salah satu upaya yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah dan mendeteksi kanker serviks lebih awal adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test). IVA Test adalah metode skrining sederhana yang dilakukan dengan mengoleskan larutan asam asetat pada leher rahim untuk mengamati adanya perubahan warna putih yang menunjukkan lesi prakanker. Pemeriksaan IVA Test memiliki beberapa keuntungan, antara lain mudah dilaksanakan, biaya terjangkau, hasilnya bisa diperoleh langsung,

serta dapat dilakukan di fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas oleh tenaga medis yang terlatih. Kementerian Kesehatan Indonesia telah menetapkan IVA Test sebagai salah satu metode utama untuk skrining kanker serviks dalam program deteksi dini bagi perempuan usia subur (WUS).

Walaupun IVA Test memiliki berbagai manfaat, cakupan pemeriksaan tersebut di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa cakupan IVA Test mengalami variasi dan belum mencapai target yang ditentukan. Hal serupa juga terlihat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kabupaten Bangka Tengah, di mana cakupan IVA Test masih di bawah target pemerintah. Rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan IVA Test dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi kanker serviks, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi, biaya pengobatan yang tinggi, bahkan kematian perempuan.

Di area pelayanan Puskesmas Perlang, cakupan IVA Test juga masih rendah dan menunjukkan fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, cakupan IVA Test tercatat sebesar 10,8%, meningkat menjadi 17,49% pada tahun 2023, tetapi kemudian menurun lagi menjadi 16,85% pada tahun 2024. Selain itu, masih ditemukan kasus kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Perlang. Situasi ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan usia subur dalam melakukan IVA Test belum optimal dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Rendahnya ketertarikan wanita dalam usia subur untuk menjalani IVA Test dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari luar. Salah satu aspek internal yang berpengaruh adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dialami seseorang melalui pengalaman atau informasi yang diterima. Wanita di usia subur yang memiliki pemahaman yang baik tentang kanker serviks dan IVA Test cenderung lebih menyadari

pentingnya deteksi dini sehingga memiliki minat yang lebih dalam melakukan pemeriksaan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan perasaan takut, malu, serta pandangan yang keliru terhadap IVA Test.

Selain pengetahuan, dukungan dari suami juga menjadi elemen krusial yang mempengaruhi ketertarikan wanita usia subur untuk melaksanakan IVA Test. Dalam konteks keluarga, suami sering dijadikan sebagai pengambil keputusan utama berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dukungan suami bisa berupa dukungan emosional, informasi, motivasi, perhatian, termasuk dukungan finansial. Wanita yang memperoleh dukungan positif dari suami biasanya lebih percaya diri dan menunjukkan minat yang lebih untuk melaksanakan IVA Test dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap pelaksanaan IVA Test. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti et al. (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan serta dukungan suami dengan pelaksanaan IVA Test. Penelitian Hanriko et al. (2024) juga mencatat bahwa wanita di usia subur yang memiliki pengetahuan baik memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melaksanakan IVA Test dibandingkan dengan wanita yang pengetahuannya rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan serta dukungan suami terhadap ketertarikan wanita usia subur dalam menjalani IVA Test di area kerja Puskesmas Perlang pada tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi serta program deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik berupa pendekatan cross sectional.

Pendekatan cross sectional adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan kedua variabel tersebut diukur pada waktu yang sama (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan di area kerja Puskesmas Perlang, Kabupaten Bangka Tengah, pada bulan Maret tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Perlang. Penelitian ini menggunakan 109 orang responden yang diambil dengan metode sampling kebetulan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan dari suami, sedangkan variabel dependen adalah minat WUS untuk melakukan tes IVA. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden. Variabel minat dibagi menjadi dua kategori, yaitu minat tinggi dan minat rendah, berdasarkan nilai median dari skor yang diberikan oleh responden. Variabel pengetahuan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengetahuan yang cukup dan pengetahuan yang kurang, sedangkan variabel dukungan dari suami dibagi menjadi dua kategori, yaitu dukungan yang tinggi dan dukungan yang rendah.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diproses melalui beberapa tahap seperti editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisis univariat digunakan untuk melihat bagaimana distribusi frekuensi dari karakteristik para responden. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan dengan cara menguji statistik Chi-Square untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat WUS mengikuti tes IVA. Uji ini dilakukan dengan tingkat kemaknaan (α) kurang dari 0,05.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur WUS

Umur WUS	Jumlah	Presentase (%)
30-36	19	52,3
37-43	6	36,7
44-50	2	11,0
Total	109	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	8	7,3
SD	55	50,5
SMP	19	17,4
SMA	25	22,9
D3	1	0,9

S1	1	0,9
Total	109	100,0
Pengetahuan W¹		
Baik	86	78,9
Kurang Baik	23	21,1
Total	109	100
Dukungan Suami		
Tinggi	59	54,1
Rendah	50	45,9
Total	109	100
Minat IVA Tes		
Tinggi	61	56
Rendah	48	44
Total	109	100

Dari tabel karakteristik responden, terlihat bahwa dari 109 responden, yang paling banyak berada pada usia 30–36 tahun, yaitu sebanyak 57 responden (52,3%). Selanjutnya adalah kelompok usia 37–43 tahun dengan 40 responden (36,7%), sedangkan kelompok usia 44–50 tahun jumlahnya paling sedikit, yaitu 12 responden (11,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 55 orang atau 50,5%. Kemudian diikuti oleh responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 25 orang atau 22,9%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 19 orang atau 17,4%, tidak sekolah sebanyak 8 orang atau 7,3%. Sementara itu, hanya ada 1 responden dengan pendidikan Diploma III (D3) dan 1 responden dengan pendidikan Sarjana (S1), masing-masing sebesar 0,9%.

Berdasarkan tingkat pemahaman mengenai tes IVA, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang cukup baik, yaitu sebanyak 86 orang (78,9%), sedangkan ada 23 orang (21,1%) yang memiliki pemahaman yang kurang baik. Berdasarkan dukungan dari suami, sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang tinggi, yaitu sebanyak 59 orang (54,1%), sementara responden yang memiliki dukungan suami rendah ada 50 orang (45,9%). Berdasarkan minat untuk melakukan tes IVA, kebanyakan responden menunjukkan minat yang tinggi, yaitu sebanyak 61 orang (56,0%), sedangkan ada 48 responden (44,0%) yang memiliki minat rendah.

Tabel 2.
Hubungan Antara Pengetahuan dengan Minat WUS Dalam Melakukan IVA Test

Penge- tahuan	Minat WUS					Total	p-value	POR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah		n			
	n	%	n	%				
Baik	55	64	31	36	86	100	0,002	5,027 (1,79-14,07)
Kurang	6	26,1	17	73,9	23	100		
Total	61	56	48	44%	109	100		

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak terdapat pada kelompok dengan minat tinggi, yaitu sebanyak 64%, dibandingkan dengan kelompok minat rendah yang hanya 36%. Responden yang kurang memiliki pengetahuan cenderung lebih banyak berada dalam kelompok dengan minat rendah (73,9%) dibandingkan dengan kelompok minat tinggi (26,1%).

Uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,002, yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat WUS dalam melakukan tes IVA. Nilai Prevalent Odds Ratio (POR) adalah 5,027 dengan Interval Kepercayaan 95% yaitu 1,79 hingga 14,07, yang menunjukkan bahwa orang dengan pengetahuan baik memiliki peluang 5,02 kali lebih besar untuk tertarik melakukan tes IVA dibandingkan orang dengan pengetahuan kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang WUS cenderung lebih tertarik untuk melakukan tes IVA.

Tabel 3.
Hubungan antara dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan IVA Test

Dukungan Suami	Minat WUS				Total		p-value	POR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah					
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	49	83,1	10	16,9	59	100	0,001	15,51 (6,06-39,72)
Rendah	12	24	38	76	50	100		
Total	61	56	48	44	109	100		

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa responden yang memiliki dukungan suami yang tinggi lebih banyak terdapat dalam kelompok dengan minat yang tinggi, yaitu sebesar 83,1%,

dibandingkan dengan kelompok minat rendah yang hanya mencapai 16,9%. Responden yang memiliki dukungan suami rendah lebih banyak termasuk dalam kelompok minat rendah yaitu 76% dibandingkan dengan kelompok minat tinggi yang hanya 24%.

Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang menandakan ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan minat WUS untuk melakukan tes IVA. Nilai Prevalent Odds Ratio (POR) sebesar 15,51 dengan Interval Kepercayaan (CI) 95% yaitu 6,06 hingga 39,72 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan tinggi dari suami memiliki peluang 15,51 kali lebih besar untuk tertarik melakukan tes IVA dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan rendah dari suami. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa wanita yang tinggal dengan suami yang mendukungnya cenderung lebih tertarik untuk melakukan tes IVA.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat WUS Dalam Melakukan IVA Test

Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan minat wanita usia subur (WUS) untuk melakukan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Perlang tahun 2026, dengan nilai p -value sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin responden memahami tentang kanker serviks dan tes IVA, maka semakin tinggi keinginan responden untuk menjalani tes IVA.

Pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang memengaruhi cara seseorang menjaga kesehatannya. Wanita usia subur yang memahami dengan baik tentang arti kanker serviks, faktor-faktor yang memicunya, manfaat dari deteksi dini, serta kepentingan melakukan pemeriksaan IVA Test biasanya lebih sadar dalam merawat kesehatan reproduksinya. Responden yang kurang paham tentang hal tersebut lebih sering merasa takut, malu, atau merasa pemeriksaan IVA Test tidak penting, sehingga minat mereka untuk menjalani pemeriksaan menjadi lebih rendah. Pengetahuan yang cukup bisa membentuk

cara berpikir yang baik dan membuat seseorang lebih tahu betul pentingnya mencegah penyakit sejak awal.

Menurut teori Model Keyakinan Kesehatan (HBM), seseorang akan mengambil langkah untuk mencegah penyakit jika ia merasa penyakit tersebut bisa membahayakan dirinya dan yakin bahwa langkah yang diambil bisa memberikan manfaat baginya. Dalam penelitian ini, responden yang tahu manfaat IVA Test sebagai cara mendeteksi kanker serviks lebih ingin melakukan pemeriksaan karena mereka memahami bahwa kanker serviks bisa dicegah jika terdeteksi lebih awal. Pengetahuan yang didapat oleh responden bisa berasal dari tenaga kesehatan, media informasi, pengalaman pribadi, atau lingkungan sekitar mereka.

Pengetahuan yang cukup bisa membuat responden merasa lebih percaya diri dan tidak takut saat menjalani prosedur pemeriksaan IVA Test. Beberapa wanita usia subur masih berpikir bahwa pemeriksaan IVA Test bisa terasa sakit, membuat malu, atau hanya dilakukan ketika sudah ada keluhan di organ reproduksi. Namun, dengan pengetahuan yang cukup, responden bisa mengerti bahwa Tes IVA adalah pemeriksaan yang mudah, aman, cepat, dan penting dilakukan sebagai langkah deteksi dini sebelum gejala kanker serviks muncul. Dengan demikian, meningkatnya pengetahuan akan membantu membentuk sikap yang lebih baik terhadap pemeriksaan IVA Test.

Selain itu, pengetahuan yang dimiliki oleh responden bisa terpengaruh oleh seberapa banyak informasi kesehatan yang mereka terima melalui penyuluhan, media sosial, tenaga kesehatan, atau pengalaman dari orang-orang yang dekat dengan mereka. Responden yang sering mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi cenderung lebih tahu pentingnya mendeteksi kanker serviks lebih awal dibandingkan responden yang jarang mendapat informasi. Oleh karena itu, peran para tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan penjelasan yang benar dan mudah dimengerti mengenai tes IVA kepada masyarakat, terutama wanita yang sedang dalam usia subur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanriko et al.(2024) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan. pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur. Penelitian oleh

Wiranti dan tim pada tahun 2024 juga menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang cukup lebih sering melakukan tes IVA dibandingkan para responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnamasari dan Pujiastuti tahun 2023 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kesadaran wanita untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks dengan cara menjalani tes IVA.

Peneliti mengira bahwa dengan memahami manfaatnya, para responden akan lebih tertarik untuk menjalani tes IVA karena mereka tahu bahwa pemeriksaan ini membantu mendeteksi kanker serviks lebih awal. Semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang, semakin baik pula pemahamannya dan kesadarannya tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi dan promosi kesehatan secara terus menerus melalui penyuluhan, konseling, atau berbagai media informasi agar wanita usia subur semakin memahami tentang IVA Test, sehingga minat mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA Test juga menjadi lebih tinggi.

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Minat WUS dalam Melakukan IVA Test

Penelitian menunjukkan ada hubungan yang penting antara dukungan dari suami dengan minat wanita usia subur (WUS) untuk melakukan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Perlang tahun 2026, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa wanita usia subur yang didukung secara positif oleh suami lebih berminat menjalani tes IVA dibandingkan dengan wanita yang mendapatkan dukungan suami kurang.

Dukungan dari suami adalah salah satu bentuk bantuan sosial yang sangat berpengaruh dalam membantu pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi di dalam keluarga. Dukungan itu bisa berupa bantuan dalam bentuk perasaan, informasi, dorongan, perhatian, izin, atau uang untuk menjalani pemeriksaan kesehatan. Suami yang memberikan perhatian dan dukungan kepada istrinya akan membantu meningkatkan rasa

percaya diri serta ketenangan istrinya saat menjalani pemeriksaan IVA Test. Kurangnya dukungan dari suami bisa membuat wanita merasa bingung, takut, atau tidak bersemangat untuk melakukan pemeriksaan.

Menurut Teori Perilaku yang Diperencanaan (TPB), dukungan atau persetujuan dari orang-orang terdekat dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu terkait kesehatan. Dalam penelitian ini, dukungan dari suami sangat penting karena sebagian besar keputusan mengenai kesehatan reproduksi masih diambil dengan mempertimbangkan pendapat suami sebagai kepala keluarga. Wanita usia subur yang didukung oleh suaminya biasanya lebih percaya diri untuk melakukan tes IVA karena merasa perhatian dan didukung dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Dukungan dari suami juga bisa membantu mengurangi perasaan takut dan malu yang biasanya dirasakan oleh wanita sebelum menjalani pemeriksaan IVA Test. Beberapa responden merasa pemeriksaan organ reproduksi adalah hal yang pribadi dan membutuhkan dukungan dari pasangan. Dukungan dari suami membuat responden merasa lebih rileks, nyaman, dan termotivasi melakukan pemeriksaan sebagai cara mendeteksi kanker serviks lebih awal.

Selain mendapatkan dukungan secara emosional, bantuan praktis seperti membantu biaya transportasi, mengantar istri ke tempat pemeriksaan kesehatan, serta menghabiskan waktu untuk menemani proses pemeriksaan juga bisa meningkatkan semangat WUS untuk melakukan tes IVA. Dukungan itu menunjukkan bahwa suami peduli pada kesehatan istrinya, sehingga responden semakin termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnamasari dan Pujiastuti (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan dari suami berdampak signifikan terhadap kebiasaan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Penelitian oleh Wiranti dan tim tahun 2024 menunjukkan bahwa perempuan yang didukung oleh suaminya lebih cenderung melakukan tes IVA dibandingkan perempuan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Ini menunjukkan bahwa peran suami sangat penting dalam membantu meningkatkan partisipasi wanita

usia subur untuk mengikuti program deteksi dini kanker serviks.

Peneliti mengira bahwa bantuan dari suami berperan penting dalam meningkatkan rasa ingin tahu wanita usia subur untuk melakukan tes IVA, karena suami adalah orang yang paling dekat dan mempengaruhi keputusan keluarga. Dukungan dari suami dapat membuat istri lebih termotivasi, merasa aman, dan percaya diri untuk menjalani pemeriksaan IVA Test. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi suami dalam program pelatihan kesehatan reproduksi melalui sosialisasi atau promosi kesehatan agar kesadaran pasangan usia subur tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat wanita usia subur (WUS) untuk melakukan tes IVA di wilayah kerja Puskesmas Perlang tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat WUS untuk melakukan tes IVA, dengan nilai p-value sebesar 0,002. Selain itu, ada hubungan yang penting antara dukungan suami dengan minat WUS untuk melakukan tes IVA, dengan nilai p-value sebesar 0,000.

Memahami dengan baik tentang kanker serviks dan tes IVA bisa membantu wanita usia subur lebih waspada dan melakukan deteksi dini kanker serviks. Dukungan dari suami yang positif juga sangat membantu dalam meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan melibatkan suami dalam berbagai program kesehatan serta pemeriksaan dini kanker serviks agar meningkatkan partisipasi wanita usia subur untuk melakukan tes IVA.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. Human Behavior and Emerging Technologies.

Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2023). Pengaruh dukungan suami terhadap minat wus dalam deteksi dini CA servik melalui pemeriksaan IVA test. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 73-76.

Arief, A. D., Wardani, D. A., & Sari, C. (2024). Hubungan sikap, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan minat wus melakukan pemeriksaan iva tes di desa malinau hilir kabupaten malinau. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(2), 72-81.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2024. Bangka Tengah: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah.

Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Pangkalpinang: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Ginting, R. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–52.

Hanriko, R., et al. (2024). Pengetahuan Berhubungan dengan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 88–95.

Hidayah, I., Rosida, L., & ST, S. (2017). *Hubungan dukungan suami dengan minat melakukan IVA Test pada wanita usia subur di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024. Jakarta: Kemenkes RI.

Khasanah, U., Hardjito, K., Cahyani, D. D., & Widodo, D. D. (2025). Faktor Minat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah

- Puskesmas Kediri. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 16(1), 80-89.
- Mesalina. (2019). Efektivitas IVA Test sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 23–29.
- Mouliza. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 77–84.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277-291.
- Purnamasari, D., & Pujiastuti, E. (2023). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 9(1), 56–63.
- Puskesmas Perlang. (2024). Register IVA Test Puskesmas Perlang Tahun 2024. Bangka Tengah: Puskesmas Perlang.
- Rahma, R. A., & Prabandari, F. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 1-14.
- Renata, D. S., & Damayanti, R. (2024). Hubungan dukungan suami dengan perilaku inspeksi visual asetat (IVA) pada wanita usia subur: Literature review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 485-494.
- Ritchie, L., Van den Broucke, S., & Van Hal, G. (2021). The Health Belief Model and Theory of Planned Behavior in Health Education. *Journal of Health Psychology*, 26(5), 721–730.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2023). Comprehensive Cervical Cancer Control: A Guide to Essential Practice. Geneva: World Health Organization.
- Wiranti, D., et al. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 14(1), 40–48